

BAB IV

SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH DALAM PEMAHAMAN TOKOH MASYARAKAT DESA LUBUK RENGAS, KECAMATAN RANTAU BAYUR, KABUPATEN BANYUASIN

A. Pemahaman Tokoh Masyarakat Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin Tentang *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan *observasi*. Sehingga dengan menggunakan metode ini tidak akan membuat informan merasa tersinggung. Adapun hasil penelitian dalam wawancara ini didapat dari lima orang responden yang merupakan tokoh masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, yaitu berupa Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ustadz, P3N, dan Pedagang.

Pemahaman tokoh masyarakat tentang *sakinah mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga sejahtera di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin.

Menurut Bapak Herwani selaku Kepala Desa Lubuk Rengas menjelaskan jika dalam rumah tangga terjadi konflik/masalah lebih baik mengalah dan menghindar terlebih dahulu hingga suasana rumah tenang. Terutama suami sebagai kepala rumah tangga. Minimal suamilah yang lebih mengerti, kadang kalau pas istri marah-marah, ya lebih baik mengalah. Kalau masih belum puas marahnya keluar rumah untuk sementara waktu, agar situsasi dan kondisi rumah

tenang terlebih dahulu. Baru, kalau sudah tenang ajaklah istri bicara dengan baik-baik lemah lembut.¹

Menurut Bapak Herwani faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan membina keluarga yang sakinah mawaddah warahmah ialah pada anak. Menurutnya anak itu harus lebih baik dari orang tuanya. Kemudian mendidik anak dengan dasar iman dan tauhid. Karena anak itu juga mempengaruhi kebahagiaan dalam keluarga. Misalnya, bapaknya dulu berkeinginan untuk menjadi bupati tapi Allah menghendaki untuk menjadi kepala desa dan guru. Dan murid-murid di sekolah kan juga menjadi anaknya. Maka ia berkeinginan anak-anaknya semuanya berhasil. Alhamdulillah anak-anak didiknya rata-rata jadi orang sukses semua. Jadi, baginya mendidik anak itu sangat mempengaruhi juga dalam membentuk keluarga sejahtera tersebut.²

Menurut Bapak Herwani mayoritas masyarakat keluarga Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin ini belum termasuk kategori keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Karena belum tentu orang yang sukses di dalam karir atau masyarakat dia juga sukses di dalam rumah tangganya. Banyak sekali sebagian keluarga teman-temannya yang seperti itu, bisa lihat sendiri kenyataannya sekarang. Misalnya seperti temannya, dia itu seorang kepala sekolah, dia bisa mendidik anak muridnya di sekolah tapi anaknya sendiri sama

¹ Herwani, *Wawancara Langsung*, (1 September 2018).

² Herwani, *Wawancara Langsung*, (1 September 2018).

sekali tidak bisa membawa nama baik keluarganya. Padahal beliau itu bisa membawa keberhasilan pada anak muridnya.³

Masukan dari Bapak Herwani untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dalam pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah baginya saling mensupport di dalam kelurga tersebut, baik untuk anak ataupun kelurga sanak family masyarakat sekitar. Kalau pada anak, sekalipun kadang keinginannya tidak tercapai, tapi minimal anak-anaknya yang bisa lebih baik dari orang tua.⁴

Pemahaman tokoh masyarakat tentang *sakinah mawaddah warahmah* di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin.

Menurut Bapak Indra selaku Sekretaris Desa Lubuk Rengas, Jika dalam rumah tangga terjadi konflik/masalah ia menjelaskan memang hidup bila sudah berumah tangga itu tidak selamanya berjalan dengan mulus, seolah-olah tidak ada masalah. Yang paling penting jika dalam rumah tangga itu ada konflik yang pertama itu saling memahami karakter masing-masing, jalan lain yaitu diam. Diam disini bukan berarti kita terus-menerus marah di hati tidak diungkapkan, tapi kita diam dalam artian mencari jalan keluar juga. Karena jika sudah ada konflik, dan jika watak orang sudah marah-marah terus itu sulit dikendalikan kalau bukan dengan diam. Jika situasi dan kondisi dalam rumah tangga tadi sudah tenang suami atau istri diajak ngomong baik-baik. Dengan begitu istri akan tersentuh hatinya dan akan tenang.

³ Herwani, *Wawancara Langsung*, (1 September 2018).

⁴ Herwani, *Wawancara Langsung*, (1 September 2018).

Menurut Bapak Indra faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan membina keluarga yang sejahtera ialah, yang pertama itu lingkungan, itu sangat berpengaruh sekali itu, terutama dengan tetangga. Kemudian dalam keluarganya tadi ditanamkan Agama. Karena Agama itu sebagai pondasi rumah tangga yang kuat. Tanpa Agama kita tidak akan bisa merasakan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Kemudian selalu bersyukur adanya saling pengaruh dan mempengaruhi antar sesama. Misalnya kepada anak, paling tidak orang tua bisa mempengaruhi anak tadi menjadi lebih baik. Jangan anak salah orang tua tambah ikut salah, itu keliru. kalau zaman sekarang itu orang tua minimal mendidik dengan Agama, mengawasi, merawat yang benar. Maksudnya disini mengawasi dan merawat anak dengan benar.⁵

Menurut Bapak Indra secara umum mayoritas di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin itu sebagian sudah bisa dikatakan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, tapi sepenuhnya belum dikatakan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, Akan tetapi masih cenderung *sakinah mawaddah warahmah* Maka dari itu kita masih tetap saling membutuhkan satu sama lain untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yang didambakan setiap pasangan.⁶

Masukan dari Bapak Indra selaku sekretaris Desa Lubuk Rengas untuk membina rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga sejahtera ialah harus seimbang dan sehat. Ya sehat rohaniannya juga

⁵ Indra, *Wawancara Langsung*, (2 September 2018).

⁶ Indra, *Wawancara Langsung*, (2 September 2018).

sehat fisiknya. Artinya sehat rohani itu agar kita memiliki ilmu, sedang sehat fisik itu ya sehat, kuat. Tidak baik jika sehat rohani saja atau sehat fisik saja. Kalau sehat fisik saja tidak diberi sehat rohani, nanti mentang-mentang kuat tidak ada ilmunya, khawatir nanti bertemu dengan orang, orang tersebut di pukuli. Jadi harus seimbang antara sehat rohani dan sehat fisik. Tidak hanya kuat saja, tapi juga mengerti dengan ilmu, jadi mempunyai sopan santun, Dan juga harus memiliki ilmu umum dan ilmu Agama., itu penting. Menurutnya ilmu ini harus ditempatkan di tempat yang mulia. Jangan disalah gunakan. Bisa ilmu Agama saja, tapi tidak bisa komputer misalnya. Kan rugi zaman sekarang meski komputer juga perlu ilmu Agama.⁷

Pemahaman tokoh masyarakat tentang *sakinah mawaddah warahmah* dalam Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin.

Menurut Bapak H. Aji selaku ustadz, jika dalam rumah tangga terjadi konflik/masalah lebih baik diselesaikan secara musyawarah tanpa menggunakan emosi.⁸

Menurut Bapak H. Aji faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk & membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* ialah faktor sifat diantara suami istri tersebut yang harus saling pengertian.⁹

Menurut Bapak H. Aji mayoritas keluarga di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin ini ialah saya rasa belum kalau keseluruhannya, hanya sebagian saja yang sudah masuk keluarga sejahtera.

⁷ Indra, *Wawancara Langsung*, (2 September 2018).

⁸ H. Aji, *Wawancara Langsung*, (2 September 2018).

⁹ H. Aji, *Wawancara Langsung*, (2 September 2018).

Karena masih tinggi nilai perceraianya di Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin ini.

Masukan dari Bapak H. Aji untuk membina rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga sejahtera ialah, Jangan ada perselingkuhan, ekonomi juga harus menunjang, mengikuti bimbingan untuk masalah rumah tangga. Biasanya Departemen Agama yang mengadakan di kecamatan-kecamatan. saling memahami, saling menyadari antar sesama.¹⁰

Pemahaman tokoh masyarakat tentang *sakinah mawaddah warahmah* dalam pembentukan keluarga sejahtera di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin.

Menurut Bapak Darman selaku tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang manisan jika dalam rumah tangga terjadi konflik/masalah, menurutnya kalau ada konflik dalam rumah tangga ya sabar. Sabar dalam menghadapi masalah dalam rumah tangga. Disamping itu dibarengi dengan qona'ah.¹¹

Menurut Bapak Darman faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan membina keluarga yang sejahtera ialah Iman dan akhlaq yang paling berpengaruh. Jika iman itu tipis, maka akhlaq pun juga tidak baik. Nah, jadi iman dan akhlaq itu sangat berpengaruh sekali untuk membentuk keluarga sejahtera.¹²

Menurut Bapak Darman mayoritas keluarga di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin ini kalau dikatakan keluarga

¹⁰ H. Aji, *Wawancara Langsung*, (2 September 2018).

¹¹ Darman, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

¹² Darman, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

sejahtera itu tergantung, kita lihat-lihat kelompoknya. Seperti di daerah Banyuasin yang di Desa Lubuk Saung, Desa Talang Kebang, terus di daerah Desa Lebung itu saya rasa sudah termasuk atau bisa dikatakan keluarga sejahtera. Itu juga kan karena kelompok mereka didasari dengan Agama yang kuat dan berkecukupan didalam kehidupan sehari-harinya boleh dikatakan mapanlah jika kita lihat seperti kelompok-kelompok di daerah jalan pangkalan balai saya rasa itu masih kurang adanya sejahtera gitu. Jika diperhatikan di daerah jalan pangkalan balai ini masih ada orang yang suka judi, suka togel, dan masih sulitlah untuk mempengaruhi mereka pada kebaikan, pada jalan yang lurus. Itu secara khusus. Tapi kalau secara umum 45% masyarakatnya sudah termasuk keluarga sejahtera.¹³

Masukan dari Bapak Darman untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dalam pembentukan keluarga sejahtera Masukannya ialah, masyarakat Desa Lubuk Rengas (khususnya) jika sudah menikah atau setelah menikah kan sudah dapat buku nikah itu ya, alangkah baiknya jika pasal-pasal atau anjuran-anjuran dalam buku nikah itu dibaca, direnungi, dan kemudian diterapkan dalam keluarganya masing-masing. Saya rasa orang-orang itu hanya kurang peduli saja, apa ya seperti menyepelkan buku nikah itu. Padahal didalamnya ada pembinaan-pembinaan dalam rumah tangga dan tanggung jawab antara suami dan istri.¹⁴

Pemahaman tokoh masyarakat tentang sakinah mawaddah warahmah dalam pembentukan keluarga sejahtera di Desa Lubuk Rengas.

¹³ Darman, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

¹⁴ Darman, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

Menurut Bapak Narsi selaku P3N Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin jika dalam keluarga terjadi konflik/masalah biasanya ia dihadapi dengan tidak emosi. Kemudian harus bijaksana terutama suami kan sebagai kapala keluarga dan mengalah. Biasanya yang tidak kuat itu istri, dia marah, lalu setelah itu mereka bicara dengan baik-baik, maka insyaallah masalahnya tidak akan menjadi besar asalkan kita sama-sama yakin.¹⁵

Menurut Bapak Narsi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan membina keluarga yang *sakinah mawaddah warhmah* ialah tergantung kepemimpinan suaminya didalam keluarga suami harus bisa memimpin dan membimbing istri dan anaknya, terus didalam keluarga tadi diberi ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Terutama ilmu Agama karena pada hakikatnya ilmu Agama lah yang akan mengarahkan anak tersebut pada jalan yang lurus.¹⁶

Menurut Bapak Narsi selaku P3N Desa Lubuk Rengas mayoritas keluarga di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin ini kalau dikatakan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* tergantung, kita lihat-lihat kelompoknya. Misalnya seperti di daerah Desa tetangga Desa Lubuk Saung, Desa Talang Kebang, terus di daerah Desa Lebung itu saya rasa sudah termasuk atau bisa dikatakan keluarga *sakinah mawaddah warhmah*. Itu juga kan karena kelompok mereka didasari dengan Agama yang kuat.¹⁷

¹⁵ Narsi, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

¹⁶ Narsi, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

¹⁷ Narsi, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

Masukan dari Bapak Narsi untuk membina rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* ialah yang lebih di utamakan adalah masalah pendidikannya. Terutama pendidikan pada anak dan keluarganya, pendidikan lebih berperan kurang lebih 70% lah. Karena pendidikan itu sebagai pondasi, benteng untuk kita. Jika dalam keluarga itu didikannya sudah kurang baik, maka di luar keluarga pun juga tidak akan baik. Begitu sebaliknya, jika didikan dalam keluarga tadi baik, di luar keluarga pun juga akan baik pengaruhnya. Saya rasa kebaikan seseorang itu tergantung pada didikan keluarganya. Kan pendidikan itu di bagi menjadi 3 yaitu: 1. Dalam keluarga 2. Dalam masyarakat. 3. Dalam sekolah Yang paling utama diantara tiga itu saya rasa adalah pendidikan dalam keluarga.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebenarnya masyarakat Desa Lubuk Rengas mayoritas paham akan makna *sakinah mawaddah wa rahmah* dalam rumah tangga untuk membentuk dan membina keluarga yang *sakinah mawaddah warhmah*. Akan tetapi menurut para informan tidak semua orang bisa menerapkan sebagaimana yang dipahaminya. Sebagai bukti bahwasannya menurut masyarakat sekitar, di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin angka perceraianya paling tinggi di antara Desa-Desa lain.

Jadi menurut peneliti, masyarakat Desa Lubuk Rengas hanya kurang menerapkan pemahaman mereka tentang makna dari keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yang sebagaimana mestinya. Akan tetapi, harapan peneliti sangatlah

¹⁸ Narsi, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018).

besar agar masyarakat Desa Lubuk Rengas ini bisa menerapkan cita-cita mayoritas setiap keluarga yakni terwujudnya keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Dan hal itu tidak begitu saja bisa terwujud, akan tetapi juga di imbangi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar selalu mendapat rahmat dan hidayahNya, sehingga terwujud keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

Masyarakat di Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyasin mayoritas banyak yang paham akan *sakinah mawaddah warahmah*. Akan tetapi mengapa di Desa Lubuk Rengas angka perceraianya paling banyak di banding dengan Desa yang lain.¹⁹ Bisa jadi ini bukti bahwa masyarakat di Kabupaten Banyuasin khususnya di kecamatan Rantau Bayur masih ada yang belum mengerti atau paham akan arti *sakinah mawaddah warahmah* yang semestinya. Fenomena yang ada selama ini di daerah Kecamatan Rantau Bayur seolah-olah menipu. Mengapa demikian? karena tidak semua orang yang di luar sukses, dalam organisasi misalnya, belum tentu di dalam rumah tangganya ia tenang. Dan belum tentu juga dalam organisasi tidak sukses, tapi dalam rumah tangga ia sukses. Adapula yang sukses keduanya, baik organisasi maupun rumah tangganya meski tidak banyak yang bisa mewujudkannya.

Maka dari itu, betapa pentingnya bimbingan terhadap keluarga untuk mencapai cita-cita keluarga pada umumnya, yaitu bisa menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* sebagaimana Islam mengajarkan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa untuk mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah*

¹⁹ Narsi, *Wawancara Langsung*, (3 September 2018)

warahmah tidak mudah, butuh perjalanan yang panjang dan tak luput dari lika liku hidup. Jadi untuk mencapai *sakinah mawaddah warahmah* tidak mudah, dan itu butuh proses yang panjang. Menurut saya proses yang panjang bahkan pengorbanan yang besar tersebut antara lain :

1. Pilih pasangan yang sholeh dan sholihah yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Pilih pasangan dengan mengutamakan Agamnya yakni keimanan dan ketaqwaannya dari pada kecantikan, kekayaan, dan kedudukannya.
3. Pilihlah pasangan keturunan keluarga yang terjaga kehormatannya dan nashabnya.
4. Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah SWT.
5. Suami dan istri berusaha menjalankan kewajibannya masing-masing.
6. Suami istri saling mengenali kekurangan dan kelebihan masing-masing, saling menghargai, saling membutuhkan dan melengkapi masing-masing, saling menghormati, saling percaya, dan saling keterbukaan dalam merajut sebuah komunikasi yang baik.
7. Suami selalu mengajak untuk beribadah bersama, baik itu dalam sholat berjama'ah atau sedekah pada fakir miskin, serta mengajak menimba ilmu Agama.
8. Suami istri selalu memohon kepada Allah SWT untuk diberikan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.
9. Introspeksi diri.
10. Bermusyawarah.

Begitu banyak yang memahami konsep mengenai *sakinah mawaddah warahmah* dalam pemahaman tokoh masyarakat sendiri, tapi penerapan di masyarakat Desa Lubuk Rengas bisa dikatakan belum maksimal. Karena masih ada perceraian yang tak sedikit. Di awal pernikahan seseorang akan memasuki dunia baru untuk menjalani jabatan baru yakni sebagai suami dan istri. Semua itu memerlukan persiapan khusus untuk menjalani hidup selanjutnya. Dalam sebuah rumah tangga tidak selamanya berjalan dengan mulus, akan tetapi bisa di minimalisir agar tidak terjadi dilema rumah tangga yang mendatangkan penyesalan di kemudian hari. Menurut saya dalam mengarungi bahtera rumah tangga membutuhkan beberapa persiapan antara lain:

1. **Persiapan mental.** Perpindahan dari dunia remaja memasuki dewasa di bawah naungan perkawinan akan berpengaruh terhadap psikologis seseorang, maka dari itu mental harus dipersiapkan dengan matang. Bukan hanya dengan fisik saja, tetapi juga berfikirnya pun harus bisa lebih ke depan untuk masa depan rumah tangganya.
2. **Mengenal pasangan.** Mengenal pasangan ini penting sekali, karena mengenal pasangan sebelumnya (masa pacaran) belumlah menjamin semua itu benar adanya. Bisa jadi setelah menikah jauh berbeda dengan masa-masa pacaran. Sekalipun sebelumnya tidak berpacaran, setiap pasangan pasti butuh adaptasi untuk lebih mengenal pasangannya. Karena sesungguhnya hidup berpasangan itu adalah saling menerima dan melengkapi kekurangan masing-masing. Sehingga tercipta keharmonisan dalam rumah tangga.

3. Mempelajari kesenangan pasangan. Perhatian-perhatian kecil akan sangat berarti untuk pasangan, apalagi di awal pernikahan. Hal ini terdapat nilai-nilai tersendiri bagi setiap pasangan yang baru memulai hidup rumah tangga. Dan akan menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang istimewa.
4. Adaptasi lingkungan. Lingkungan keluarga baru pasti akan dihadapinya. Setiap pasangan harus bisa menerima keluarga baru, bisa membawa diri dimasing-masing keluarga barunya, serta adat-adat yang ada di lingkungan keluarga barunya. Sehingga akan terjalin keakraban dengan masing-masing keluarga baru itu. Karena pada hakekatnya perkawinan seseorang bukan hanya dengan pasangannya, akan tetapi juga dengan keluarganya.
5. Menanamkan rasa saling percaya. Tidak salah jika suatu saat ada rasa cemburu atau curiga terhadap pasangan, akan tetapi dengan prosentase yang wajar minimal sebagai bukti cinta pada pasangan. Sebaiknya di tanamkan rasa saling percaya antar pasangan, karena itu akan membuat kita sendiri merasa lebih tenang jika ada rasa percaya terhadap pasangan dan bersikap terbuka terhadap pasangan.
6. Musyawarah. Dalam bahtera rumah tangga tidak selamanya berjalan mulus, suatu saat pasti ada badai dan gelombang. Dengan ini pasangan suami istri lebih baiknya bermusyawarah bersama, menyelesaikan masalah rumah tangganya secara dewasa. Sekecil apapun masalahnya pasangan suami istri ini minimal ada komunikasi yang baik dengan cara

musyawarah. Entah pada waktu menonton televisi, saat bersantai dengan suami/istri, atau saat keduanya sedang segar bugar tidak dalam keadaan capek dan lain sebagainya.

7. Menciptakan suasana Islami. Hal ini bisa menambah eratkan ikatan batin antara suami dan isteri. Suasana Islami bisa di bentuk dengan penataan ruang, gerak dan tingkah laku keseharian pasangan. Misalnya dengan sholat berjama'ah, mengaji bersama, atau ke tempat-tempat pengajian bersama. Dari sini insya Allah akan terbentuk rumah tangga yang islami, *sakinah, mawaddah, warahmah*. Karena tercapainya rahmah dalam rumah tangga tidak hanya dari pasangan, akan tetapi juga rahmah dari Allah.

Sementara saya dapat simpulkan bahwasannya fenomena yang ada dimasyarakat Desa Lubuk Rengas, mayoritas sudah banyak mengerti apa arti dari *sakinah mawaddah warahmah*. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh beberapa para ulama' yakni *sakinah mawaddah* adalah cinta plus, rasa cinta yang membara, rasa cinta yang dalam. Begitu pula dengan *rahmah*, masyarakat pada umumnya mengetahui makna dari rahmah yakni rasa sayang dan suatu rahmat yang di berikan oleh Allah kepada suatu keluarga. Maka dari itu, *mawaddah warahmah* sangat erat sekali hubungannya bahkan tidak dapat di pisahkan *sakinah*. Akan tetapi dalam penerapannya masih membutuhkan bimbingan atau kesadaran masing-masing keluarga.

B. Penerapan *Sakinah Mawaddah Warahmah* dalam Pemahaman Tokoh Masyarakat Desa Lubuk Rengas, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaqon gholidhan* untuk menta'ati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.²⁰ Kata *miitsaqon gholidhan* ini di tarik dari firman Allah SWT yang terdapat pada surah an-Nisa' ayat 21 yang artinya : ” Bagaimana kamu akan mengambil mahar yang telah kamu berikan pada istrimu, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat (*miitsaqon gholidhan*)”.

Melaksanakan perkawinan juga merupakan sunnah Rasul, serta Nabi pun mengakui bahwa barang siapa yang melaksanakan sunnah ku maka ia termasuk umatku. Rasul pun menganjurkan untuk memperbanyak keturunan. Pada dasarnya perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Selain itu juga menjaga kehormatan dan keturunan yang baik. Karena dengan adanya akad pernikahan, hubungan antara suami isteri yang awalnya haram menjadi halal dan menjadikan keturunan yang baik pula. Tak bisa di pungkiri, bahwa tampaknya para ulama' mendefinisikan perkawinan semata-mata dalam konteks hubungan biologis saja.²¹

²⁰ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Kompilasi Hukum Islam. (Bandung: Fokusmedia, 2007), hlm 7.

²¹ Amiur Nuruddin, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia : Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 44.

Hal ini wajar karena makna asal dari nikah itu sendiri sudah berkonotasi hubungan seksual. Disamping itu harus jujur di akui yang menyebabkan laki-laki dan perempuan tertarik untuk menjalin hubungan adalah salah satunya dorongan-dorongan yang bersifat biologis baik disebabkan karena ingin punya keturunan ataupun karena memenuhi kebutuhan seksualnya. Di samping itu dengan menikah orang akan merasa tenang dan tentram. Karena sudah ada pendamping hidup yang selalu ada di setiap suka dan duka suami dan istri, serta dapat memiliki rumah tangga yang sakinah. Akan tetapi semua itu tidak akan terwujud bila tidak ada pondasi yang kuat, terutama pondasi dalam ilmu Agama. Dengan adanya ilmu Agama dalam suatu keluarga, kemungkinan besar akan terwujud *mawaddah* hingga *rahmah*. Semua itu juga di dukung dengan komunikasi yang baik antar sesama, baik antar suami isteri atau pun orang tua dengan anak-anaknya.